

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis (Dalman dalam Marwoto, 2016 : 4).

Menulis kreatif adalah proses kreatif pengembangan daya cipta, ekspresi pribadi, dalam bentuk ide atau gagasan dengan cara yang tidak biasa sehingga mampu untuk menciptakan suatu topik tulisan dengan cara yang berbeda, dalam bentuk karya sastra seperti, puisi, novel, drama yang sering menjadi karya kreatif. Pada dasarnya, menulis kreatif dibangun dari dua unsur penting menulis sebagai keterampilan dan kreatif sebagai mentalitas yang cenderung untuk mencipta. Menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai proses menulis yang bertumpu pada pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik (Armariena dan Murniviyanti, 2017 : 100).

Paradigma pembelajaran bahasa ialah menyiapkan pembelajaran agar memiliki kemampuan berbahasa yang kompeten sehingga dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara luas. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada pemahaman dan penggunaan bahasa. Pemahaman bahasa

diwujudkan melalui keterampilan menyimak dan membaca. Pemahaman tersebut ditekankan pada penguasaan wacana yang disampaikan melalui lisan maupun tertulis, sedangkan penggunaan bahasa direalisasikan pada kemampuan menyampaikan ide, opini, fakta, dan perasaan yang sekedar menginformasikan dan untuk keperluan senyatanya (Izhar 2018 : 1-2).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut terintegrasi dan saling melengkapi. Mengajarkan keempat keterampilan tersebut haruslah memahami substansi dari keempatnya. Dari keempat keterampilan berbahasa tentu saja tidak terlepas dari keterampilan menulis hampir setiap hari para siswa menulis. Bagi siswa SD dalam proses belajar keterampilan menulis sangat penting dan diperlukan. Saat siswa menulis tujuannya adalah untuk menyampaikan ide, perasaan, pengalaman, dan sikap kepada orang lain dan bersifat aktif-produktif. Hal itu berhubungan dengan menulis puisi. Saat menulis puisi siswa harus mampu berfikir kreatif agar menghasilkan puisi yang diinginkan, tugas seorang guru dalam hal ini adalah mengajarkan kepada siswa bagaimana proses kreatif tentang menulis puisi dengan kata-kata yang rima dan menulis puisi dengan tema cita-cita.

Pada kurikulum K13 di SD Negeri 1 Kampung Baru, proses kreatif menulis puisi sangat diperlukan dan sangat besar kegunaannya untuk melatih kreatifitas menulis puisi siswa dalam pembelajaran SD dan pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV tema 6 Cita-citaku subtema 2 Hebatnya Cita-citaku. Terdapat kompetensi dasar yang

menuntut siswa untuk mampu menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, dengan indikator siswa mampu membuat sebuah puisi dengan menggunakan kata-kata yang rima dan mampu menulis puisi dengan menuangkan gagasan-gagasan tentang cita-citanya. Tanpa proses kreatif menulis puisi yang baik maka standar ketuntasan pembelajaran siswa SD tidak akan tercapai dengan tuntas. Oleh karena itu, proses kreatif menulis puisi sangat penting diajarkan pada siswa sekolah dasar dengan memiliki kemampuan kreatif menulis puisi para siswa dapat menuangkan ide-ide kreatif dalam kegiatan menulis puisi dengan baik dan benar.

Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Mengingat kemampuan menulis bersifat kompleks, maka keterampilan berbahasa yang satu ini harus diajarkan dengan sungguh-sungguh. Harapannya, siswa tidak hanya mampu menulis dengan satu gaya penulisan untuk untuk satu topik pembahasan, tetapi juga mampu berinovasi dengan berbagai gaya penulisan dalam satu topik sebagai payungnya. Tantangan guru bukan saja mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, tetapi juga menumbuhkan kesukaan mereka kepada kegiatan menulis (Izhar dalam Tarigan, 2018 : 76-77).

Puisi pada hakikatnya merupakan wujud dari ekspresi, pengalaman, perasaan, pandangan, dan interpretasi penyair terhadap suatu objek yang dituliskan

secara terikat. Ikatan tersebut merupakan bentuk formal puisi dan hingga saat ini menjadi benang merah yang membedakan puisi dengan lainnya. Ikatan tersebut ialah penulisannya secara padat dan indah, serta dalam bait-bait (Izhar, 2018 : 85-86).

Puisi baru adalah puisi yang tidak lagi memiliki keterikatan terhadap aturan penulisan seperti puisi lama. Dapat dikatakan puisi baru memiliki gaya penulisan yang bebas, baik pada baris, suku kata, maupun rima. Jenis sajak yang termasuk dalam puisi baru dibagi menjadi dua yakni berdasar isi dan berdasarkan bentuk (Yuliati, 2018).

Proses kreatif menulis adalah sebuah proses bagaimana pengarang sebuah karya sastra yang menarik, indah dan memiliki pesan bagi pembaca. Terdapat dua unsur penting dalam proses kreatif penulisan karya sastra, khususnya puisi yaitu imajinasi dan perjalanan. Pengimajinasian dalam sastra berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan indera. Selain itu, untuk menarik perhatian dan memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair. Gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental, dan bahasa yang menggambarkan biasa disebut imaji. Imajinasi adalah mutlak bagi proses kreatif seorang pengarang melahirkan karya sastra. Selanjutnya, unsur perjalanan yaitu setiap pengarang selalu menyukai perjalanan untuk melakukan sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, bagi pengarang perjalanan akan membangun struktur dan ruh puisi (Anggraini, dkk., dalam ZS Stiawan : 2019).

Proses kreatif menulis puisi sangat diperlukan dan sangat besar kegunaannya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas IV tema 6 subtema 2. Dengan memiliki kemampuan kreatif menulis puisi para siswa dapat menuangkan ide-ide kreatif dalam kegiatan menulis puisi dengan baik dan benar. Sebagai calon guru tentu menginginkan dari setiap siswa SD mempunyai kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga fungsi bahasa sebagai bahasa persatuan dan kesatuan serta kebangsaan tetap berlangsung dan terpelihara. Untuk menjadikan siswa SD terampil berbahasa Indonesia maka salah satu upaya yang perlu dilakukan seorang guru adalah mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menulis puisi yang kreatif sehingga harapan tersebut dapat terpenuhi, terutama menjadikan siswa terampil berbahasa lisan dan tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru diperoleh informasi mengenai fenomena kegiatan pembelajaran menulis puisi masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan antara lain dalam pembelajaran menulis puisi ini guru hanya memberikan dan membacakan puisi yang ada di buku guru dan meminta siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu, guru meminta siswa untuk membacakan puisi di depan kelas. Sedangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk menulis puisi menggunakan bahasanya sendiri dan kemampuannya sendiri, hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa SD.

Dari fenomena di sekolah kondisinya rendahnya pembelajaran menulis puisi yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Widarti, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru diperoleh bahwa kegiatan menulis puisi kurang berjalan dengan lancar dan menemui berbagai hambatan. Hal tersebut terjadi karena siswa kesulitan dalam mengolah kosa kata dan menuangkan dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dialami oleh siswa lainnya dalam menulis puisi adalah untuk dapat menentukan tema dan menemukan kata-kata yang puitis.

Berdasarkan wawancara pada prapenelitian yang peneliti lakukan dengan melibatkan guru kelas IV Ibu Widarti, S.Pd.SD., di SD Negeri 1 Kampung Baru kecamatan Kotaagung Timur dengan materi yang terdapat pada tema 6 Cita-citaku subtema 2 Hebatnya cita-citaku. Kompetensi Dasar 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Setelah melakukan wawancara tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian kepada para siswa. Peneliti mendapatkan data yang memperkuat alasan mengapa peneliti mengambil judul “ Proses Kreatif Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru”.

Tabel 01
Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas IV
SD Negeri 1 Kampung Baru

No	Interval	Kategori	Jumlah	Peresentase	Ketengan
1	76-100	Tinggi	4	20%	Lulus
2	61-75	Sedang	6	30 %	Lulus
3	0-60	Rendah	10	50 %	Tidak Lulus
Jumlah			20	100 %	

Sumber : Data Nilai Menulis Puisi Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Kampung Baru Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa hal yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kampung Baru khususnya kelas IV, yaitu berdasarkan data siswa yang yang diperoleh peneliti berjumlah 20 siswa dalam satu kelas. Kemudian, peneliti mendapatkan data nilai pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai tinggi, 6 siswa mendapatkan nilai yang sedang dan 10 siswa yang mendapatkan nilai rendah. Dilihat dari data nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang didapatkan bahwa di sekolah tersebut khususnya kelas IV terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Hal ini, disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana proses menulis kreatif yang indah dan menarik untuk dibaca khususnya pada kegiatan proses kreatif menulis puisi sehingga nilai yang dicapai kurang baik. Faktor tersebut disebabkan karena kemampuan siswa tentang menulis puisi kurang memahami unsur-unsur puisi antara lain irama dan rima, diksi (pilihan kata yang tepat), baris dan bait, dan tema. Sehingga, dalam proses penulisan puisi siswa kurang kreatif. Di sekolah tersebut setiap tahunnya jumlah peserta didik baru meningkat dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kampung Baru.

Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengumpulkan sumber data yang berasal dari beberapa karya berupa hasil penelitian yang terkait dengan judul "Proses Kreatif Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru". Skripsi Joni Maryanto yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Picture And Picture* Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gunungpati 01 Semarang". Kesimpulan

penelitian bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus kemampuan menulis puisi melalui model *picture and picture* dengan media gambar. Pada siklus I peneliti menganalisis dan mengkaji hasil puisi, perilaku siswa dan cara mengajar guru selama pelaksanaan pembelajaran sedangkan, pada siklus II peneliti menemukan hasil penulisan puisi yang lebih baik dari siklus I dengan menggunakan model *picture and picture* dengan media gambar. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang keterampilan menulis puisi di SD. Namun, pada skripsi Joni Maryanto menggunakan model *picture and picture* yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah proses kreatif menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kreatif menulis puisi pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kampung Baru.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneliti ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru.

2. Objek Penelitian

Proses kreatif menulis puisi pada siswa kelas IV di SD Negeri Kampung Baru.

3. Waktu Penelitian

Semester genap tahun pelajaran 2020/2021

4. Tempat Penelitian

SD Negeri 1 Kampung Baru Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang pendidikan sekolah dasar tentang menulis kreatif puisi pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, peneliti, dan sekolah. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Menjadi bahan referensi dan acuan bagi para guru sekolah dasar terutama dalam mengajarkan materi menulis puisi.

b. Bagi Siswa

Dapat menambah kemampuan siswa tentang kreatifitas menulis puisi di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk bisa menerapkan keterampilan menulis pada siswa sehingga mutu pendidikan akan menjadi lebih baik lagi pada masa yang akan datang.